



## **Pelatihan Parenting Model Hurier Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Siswa SDN 03 Pagi Pulau Panggang**

**Happy Karlina Marjo<sup>1\*</sup>, Wirda Hanim<sup>2</sup>, Rike Ulandari<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia*

### **ABSTRACT**

Education plays a strategic role in shaping knowledgeable, cultured, and sustainable individuals and nations. Efforts to enhance learning motivation among elementary school students require the active involvement of multiple stakeholders, particularly effective communication between homeroom teachers and parents, as well as interpersonal communication between parents and their children. High-quality family interpersonal communication contributes to the development of healthy relationships, positive self-concept, empathy, and self-confidence in children, which in turn supports learning motivation. This community service program aimed to improve parents' interpersonal communication skills through a parenting training program based on the HURIER model developed by Brownell (1996), which encompasses listening skills of Hearing, Understanding, Remembering, Interpreting, Evaluating, and Responding. The training was implemented for parents of students at SDN 03 Pagi Pulau Panggang using a combination of Focus Group Discussions (FGD), material delivery, and practical assignments. A total of 28 parents participated in the program. Program evaluation was conducted through pre- and post-tests to measure improvements in parents' interpersonal communication skills, as well as partner satisfaction assessments regarding the implementation of the training. The results showed that after the training, 21.43% (6 parents) were categorized as having high interpersonal communication skills, 53.57% (15 parents) were in the moderate category, and 25% (7 parents) remained in the low category based on the HURIER model. Overall, the HURIER-based parenting training program was considered effective in strengthening parents' roles in supporting elementary school students' learning motivation. The output of this community service activity is a scientific article published in a national journal.

**Keywords:** Parenting Training, HURIER Model, Interpersonal Communication of Parents.

Received: 11.12.2025	Revised: 16.02.2026	Accepted: 11.05.2026	Available online: 12.05.2026
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

### **Suggested citation:**

Marjo, H. K., Hanim, W., & Ulandari, R. (2026). Pelatihan Parenting Model Hurier Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Siswa SDN 03 Pagi Pulau Panggang. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 160-168. DOI: 10.70095/dimasejati.202681.23908

Open Access | URL: <https://journal1.uinss.ac.id/index.php/dimasejati/article/view/24039>

<sup>1</sup> Corresponding Author: Happy Karlina Marjo, Universitas Negeri Jakarta; Email: [happykarlina.unj2005@gmail.com](mailto:happykarlina.unj2005@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia, khususnya dalam membangun hubungan interpersonal yang efektif dan bermakna. Dalam konteks keluarga, komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak memiliki peran strategis dalam membentuk pola asuh, perkembangan kepribadian, serta motivasi belajar anak. Komunikasi interpersonal yang berlangsung secara terbuka, empatik, dan saling menghargai akan menciptakan hubungan yang harmonis dan kondusif bagi tumbuh kembang anak, baik secara emosional, sosial, maupun akademik (Effendy, 2004; Devito, 2010).

Berbagai kajian komunikasi menegaskan bahwa komunikasi interpersonal bukan sekadar proses penyampaian pesan, melainkan proses pertukaran makna yang melibatkan aspek psikologis, emosional, dan situasional antara komunikator dan komunikan (Cangara, 2005; Mulyana, 2009). Suranto (2011) menekankan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif ditandai oleh adanya keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Dalam lingkungan keluarga, kualitas komunikasi interpersonal orang tua sangat menentukan keberhasilan pembentukan sikap, nilai, dan perilaku anak, termasuk dalam hal kedisiplinan dan motivasi belajar (Djamarah, 2004).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang mengalami kesulitan dalam membangun komunikasi interpersonal yang efektif dengan anak. Perbedaan pola pikir, keterbatasan keterampilan komunikasi, serta faktor situasional dan personal sering kali memicu terjadinya miskomunikasi, konflik, dan hubungan yang kurang harmonis dalam keluarga (Rakhmat, 2007; Universitas Sumatera Utara, 2011). Kholifah (2012) juga menegaskan bahwa lemahnya komunikasi interpersonal dalam keluarga berpotensi menimbulkan konflik yang berkelanjutan apabila tidak dikelola secara tepat.

Dalam konteks pendidikan dasar, komunikasi interpersonal orang tua memiliki keterkaitan langsung dengan motivasi belajar siswa. Orang tua yang mampu mendengarkan, memahami, dan merespons anak secara positif akan lebih efektif dalam memberikan dukungan emosional dan akademik. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal orang tua melalui program pelatihan yang terstruktur dan aplikatif. Salah satu pendekatan yang relevan adalah model HURIER, yang menekankan keterampilan mendengarkan secara komprehensif, meliputi: *hearing*, *understanding*, *remembering*, *interpreting*, *evaluating*, dan *responding* (Ngalimun, 2018).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang dalam bentuk Pelatihan Parenting Model HURIER untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Siswa SDN 03 Pagi Pulau Panggang. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana pemberdayaan orang tua dalam mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif, sehingga mampu memperkuat peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Dengan meningkatnya kualitas komunikasi interpersonal orang tua, diharapkan motivasi belajar dan perkembangan psikososial siswa dapat berkembang secara optimal.

## BAHAN DAN METODE

### Jenis dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, yang menempatkan orang tua sebagai subjek aktif dalam proses pelatihan. Pendekatan ini dipilih untuk mendorong keterlibatan langsung peserta dalam memahami, mempraktikkan, dan merefleksikan keterampilan komunikasi interpersonal dalam konteks pengasuhan anak. Bentuk kegiatan berupa pelatihan parenting berbasis model HURIER sebagai upaya peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal orang tua siswa.

### Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan PKM dilaksanakan di SDN 03 Pagi Pulau Panggang. Sasaran kegiatan adalah orang tua siswa Sekolah Dasar, dengan jumlah peserta sebanyak 28 orang tua siswa. Pemilihan lokasi dan sasaran didasarkan pada kebutuhan mitra terhadap penguatan peran orang tua dalam mendukung motivasi belajar dan perkembangan psikososial anak melalui komunikasi interpersonal yang efektif.



### Bahan Kegiatan

Bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi: (a) modul pelatihan parenting berbasis model HURIER yang memuat konsep dan praktik keterampilan, meliputi: mendengarkan (Hearing), memahami (Understanding), mengingat (Remembering), menafsirkan (Interpreting), mengevaluasi (Evaluating), dan merespons (Responding). hearing, understanding, remembering, interpreting, evaluating, dan responding, (b) instrumen pre-test dan post-test keterampilan komunikasi interpersonal orang tua, (c) lembar kerja dan tugas praktik, berupa studi kasus dan simulasi komunikasi orang tua-anak, dan (d) instrumen penilaian kepuasan mitra, untuk mengukur respons peserta terhadap pelaksanaan pelatihan.

### Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagai berikut: (a) Focus Group Discussion (FGD), digunakan untuk menggali pengalaman, permasalahan, serta kebutuhan orang tua terkait komunikasi dengan anak, (b) penyampaian materi, berupa pemaparan konsep dasar komunikasi interpersonal dan

model HURIER dalam konteks pengasuhan anak, dan (c) penugasan praktik, berupa simulasi dan latihan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak berdasarkan prinsip model HURIER. Metode tersebut dirancang secara integratif agar peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui: (a) pre-test dan post-test, untuk mengukur perubahan keterampilan komunikasi interpersonal orang tua sebelum dan setelah pelatihan, (b) observasi selama kegiatan, untuk melihat keterlibatan dan respons peserta, dan (c) angket kepuasan mitra, untuk menilai efektivitas dan kebermanfaatannya program pelatihan.

#### **Teknik Analisis Data**

Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk melihat peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal orang tua. Data kepuasan mitra dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat penerimaan dan kepuasan peserta terhadap kegiatan PKM yang dilaksanakan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa Pelatihan Parenting Model HURIER telah dilaksanakan di SDN 03 Pagi Pulau Panggang dengan melibatkan 28 orang tua siswa. Kegiatan pelatihan Parenting Model Hurier Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Siswa SDN 03 Pagi Pulau Panggang telah terlaksana. Pelatihan tersebut terbagi menjadi lima tahap, yaitu: (1) Pelaksanaan pre-test; (2) Forum Group Discussion (FGD) untuk menggali kebutuhan para guru yang menjadi dasar pelatihan; (3) Pelaksanaan pelatihan dalam bentuk workshop, mencakup penyampaian materi dan contoh penerapan yang dapat digunakan secara langsung; (4) Pengadaan post-test; (5) Pelaporan hasil dan saran.

Pelatihan kepada orang tua guru siswa SDN 03 Pagi Pulau Panggang dapat terlaksana dengan adanya keterlibatan 28 orang tua siswa dan pihak SDN 03 Pagi Pulau Panggang sebagai mitra dari program pengabdian kepada masyarakat ini. Adapun tahap pertama (pre-test) dan kedua (FGD) dilaksanakan pada hari yang sama, yaitu pada Minggu-Senin. Terdapat sebanyak 28 orang tua siswa yang mengikuti pelatihan Parenting Model Hurier Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Siswa SDN 03 Pagi Pulau Panggang dengan mengisi pre-test melalui tanya jawab, dan mengikuti FGD dimana tingkat pendidikan orang tua siswa beragam dari tamatan SD, SMP dan SMA.

Melihat antusias dan kebutuhan orang tua guru siswa SDN 03 Pagi Pulau Panggang terhadap komunikasi interpersonal pada anak dalam penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat melalui pelatihan Parenting Model Hurier Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Siswa SDN 03 Pagi Pulau Panggang. Pelatihan dirancang bukan hanya untuk memberikan materi dan pengetahuan kepada orang tua siswa, melainkan juga membahas bentuk asesmen sederhana yang dapat orang tua

siswa gunakan dalam mengidentifikasi bentuk komunikasi interpersonal dengan anak berdasarkan gaya belajarnya. Asesmen ini dapat digunakan dan diterapkan langsung oleh orang tua siswa dalam kesehariannya agar kemudian membantu proses pembuatan rencana belajar individu bagi masing-masing anak di rumah dan di sekolah.

Setelah sesi pelatihan terlaksana, peserta diminta untuk mengisi formulir post-test melalui diskusi dan wawancara yang dilakukan sejak berakhirnya sesi pelatihan. Hasil post-test yang telah peneliti terima dilaporkan kepada mitra sebagai bentuk informasi dan saran pengembangan selanjutnya. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur keterampilan komunikasi interpersonal orang tua berbasis model HURIER, serta angket kepuasan mitra. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal orang tua setelah mengikuti pelatihan. Secara umum, kegiatan berjalan lancar dan mendapat respons positif dari mitra.



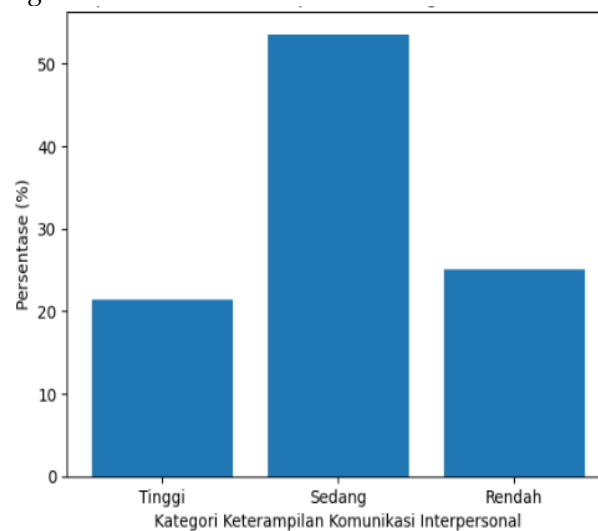
Gambar 1. Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat dan Peserta



Gambar 2. Proses Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Gambar 1. memperlihatkan tim pelaksana dan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN 03 Pagi Pulau Panggang, dan Gambar 2. memperlihatkan dan mempraktekan model HURIER dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Peserta terlihat cukup antusias selama pelaksanaan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test keterampilan komunikasi interpersonal orang tua, diperoleh gambaran adanya peningkatan keterampilan komunikasi setelah mengikuti pelatihan. Hasil pengukuran pascapelatihan menunjukkan bahwa 21,43% (6 orang tua) berada pada kategori tinggi dalam keterampilan komunikasi interpersonal berbasis model HURIER. Selanjutnya, 53,57% (15 orang tua) termasuk dalam kategori sedang, dan 25% (7 orang tua) masih berada pada kategori rendah. Meskipun masih terdapat peserta pada kategori rendah, secara umum hasil ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal orang tua dibandingkan sebelum pelatihan dilaksanakan. Adapun Gambar 3 Diagram Batang Hasil Keterampilan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Setelah Pelatihan dari hasil pengabdian masyarakat, sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Hasil Keterampilan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Setelah Pelatihan

Gambar 3 diagram batang menunjukkan distribusi keterampilan komunikasi interpersonal orang tua setelah mengikuti pelatihan parenting berbasis model HURIER. Sebagian besar peserta berada pada kategori sedang dan tinggi, yang mengindikasikan adanya peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal orang tua pasca pelatihan.

Berdasarkan hasil evaluasi pascapelatihan, keterampilan komunikasi interpersonal orang tua menunjukkan distribusi yang bervariasi. Sebanyak 53,57% orang tua berada pada kategori sedang, 21,43% pada kategori tinggi, dan 25% pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang cukup baik setelah mengikuti pelatihan parenting berbasis model HURIER. Dominasi kategori sedang dan tinggi mengindikasikan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan mendengarkan, memahami, dan merespons pesan anak secara lebih efektif.

Adapun hasil *pre-test* dan *post test* dilaksanakan bersamaan dengan pelatihan yang diisi oleh 28 orang tua siswa SDN 03 Pagi Pulau Panggang. Terdapat beberapa informasi diri dari masing-masing partisipan, yakni pendidikan terakhir, gaya belajar anak dan jenis komunikasi interpersonal orang tua dengan anak. Adapun bentuk intervensi pelatihan Parenting Model Hurier Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Siswa SDN 03 Pagi Pulau Panggang, sebagai berikut:

Tabel 1. *Bentuk Intervensi pelatihan Parenting Model Hurier*

Tahap	Kegiatan Orang Tua	Tujuan
H – Hearing	Mendengar anak tanpa gangguan	Menangkap pesan secara utuh
U – Understanding	Memahami isi dan emosi pesan	Menghindari miskomunikasi
R – Remembering	Mengingat informasi penting	Konsistensi interaksi
I – Interpreting	Menafsirkan pesan dengan tepat	Respons yang sesuai konteks
E – Evaluating	Mengevaluasi untuk menentukan respons	Respons objektif dan mendidik
R – Responding	Memberi tanggapan yang tepat	Memenuhi kebutuhan anak & membangun hubungan positif

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan parenting berbasis model HURIER efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal orang tua. Temuan ini sejalan dengan teori komunikasi interpersonal yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif memerlukan keterampilan mendengarkan secara aktif, empatik, dan responsif (Effendy, 2004; Devito, 2010; Suranto, 2011). Model HURIER memberikan kerangka yang jelas dan mudah dipahami oleh orang tua dalam membangun komunikasi yang lebih berkualitas dengan anak.

Peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal orang tua juga berimplikasi pada penguatan peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan utama. Pola komunikasi yang positif dapat membangun rasa percaya diri, empati, dan konsep diri anak, yang selanjutnya mendukung motivasi belajar siswa Sekolah Dasar (Djamarah, 2004; Rakhmat, 2007). Hal tersebut menunjukkan bahwa intervensi berbasis pelatihan parenting memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas hubungan orang tua dan anak.

Meskipun masih terdapat 25% peserta pada kategori rendah, hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor personal dan situasional, seperti kebiasaan komunikasi yang telah terbentuk sebelumnya dan kondisi lingkungan keluarga (Universitas Sumatera Utara, 2011). Oleh karena itu, kegiatan lanjutan berupa pendampingan atau pelatihan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dampak program.

## SIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat melalui pelatihan parenting berbasis model HURIER terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal orang tua siswa SDN 03 Pagi Pulau Panggang. Hasil evaluasi menunjukkan pergeseran keterampilan komunikasi orang tua ke kategori sedang dan tinggi, yang merefleksikan peningkatan kemampuan dalam mendengarkan secara aktif, memahami makna pesan, menafsirkan secara tepat, mengevaluasi informasi, serta merespons komunikasi anak secara konstruktif.

Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan pelatihan berbasis keterampilan mendengarkan komprehensif mampu memperkuat kualitas interaksi orang tua-anak sebagai fondasi penting dalam mendukung motivasi belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, tingginya tingkat kepuasan mitra menunjukkan bahwa program ini tidak hanya efektif secara konseptual, tetapi juga aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan nyata orang tua.

Program pengabdian kepada masyarakat tidak hanya memberikan penyuluhan konseptual, tetapi menekankan penguatan keterampilan mendengarkan secara komprehensif melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung yang relevan dengan situasi komunikasi orang tua-anak. Dengan demikian, kegiatan ini menghadirkan model pemberdayaan orang tua yang berbasis keterampilan, terukur melalui pre-test dan post-test, serta kontekstual dengan kebutuhan pendidikan dasar di wilayah kepulauan. Kebaruan ini memberikan kontribusi praktis dan metodologis bagi pengembangan program parenting berbasis komunikasi interpersonal dalam konteks Pengabdian kepada Masyarakat.

Dengan demikian, pelatihan parenting berbasis model HURIER memiliki relevansi praktis dan kontribusi nyata terhadap penguatan peran orang tua sebagai mitra sekolah, serta berpotensi untuk dikembangkan dan direplikasi secara lebih luas sebagai model pemberdayaan orang tua pada satuan pendidikan dasar.

#### Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Negeri Jakarta dan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah menyediakan segala keperluan administrasi dalam pelaksanaan kegiatan ini dan terima kasih kepada mitra kegiatan, yaitu: Kepala Sekolah SDN 03 Pagi Pulau Panggang beserta para guru dan orang tua siswa yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh tim pelaksana pengabdian atas kerja sama dan dedikasi nya dalam menyukseskan program pelatihan parenting berbasis model HURIER. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi penguatan peran orang tua dan peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar.

#### REFERENSI

- Aw, S. (2011). *Komunikasi interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cangara, H. (2005). *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- DeVito, J. A. (2010). *Komunikasi antar manusia*. Jakarta: Karisma.
- Djamarah, S. B. (2004). *Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga sebuah perspektif pendidikan islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, U. O. (2004). *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kholifah. (2012). *Komunikasi interpersonal dalam penyelesaian konflik suami istri (Studi kasus konflik rumah tangga di Kelurahan Dupak Kecamatan Krembangan Surabaya tahun 2012)* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel). Surabaya: Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.
- Maulana, H., & Gumelar, G. (2013). *Psikologi komunikasi dan persuasi*. Jakarta: Akademia.
- Mulyana, D. (2009). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. (2018). *Komunikasi interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rafsanjani, S. R. (2017). *Efektivitas komunikasi interpersonal dalam meningkatkan profesionalisme kerja di Divisi Sistem & Teknologi PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk* (Skripsi, Universitas Pasundan). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.

Rakhmat, J. (2007). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

#### Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2026 Happy Karlina Marjo, Wirda Hanim, Rike Ulandari

Published by LP2M of IAIN Syekh Nurjati Cirebon